

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi saat ini begitu pesat seiring memasuki era revolusi industri 4.0. Hal itu tentu tidak dapat dihindarkan sehingga harus dimanfaatkan menjadi peluang baru. Fenomena digitalisasi terjadi dalam segala aspek kehidupan, seperti penggunaan internet yang memberikan dampak sangat signifikan bagi kehidupan sehari-hari masyarakat karena mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Hal ini dibuktikan dari hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2019 kuartal II/2020 menunjukkan bahwa dari total keseluruhan populasi masyarakat Indonesia sebanyak 196,7 juta jiwa atau menjangkau 73,7% merupakan pengguna internet. Dimana jumlah ini meningkat cukup signifikan 25,5 juta atau sekitar 8,9% dibandingkan tahun 2018. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan konektivitas, interaksi serta perkembangan digital, dimana segala aktivitas, kebutuhan dan kepentingan masyarakat kini dengan mudahnya dapat diakses melalui internet. Termasuk pada sektor pendidikan, dimana melalui internet persebaran informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah diakses. Oleh karena itu sudah seharusnya pihak penyelenggara pendidikan khususnya pendidik mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Dengan ditetapkannya virus *Covid-19* sebagai pandemi pada tahun 2020 oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dinilai telah mempercepat transformasi digital dalam proses pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan Maksum & Fitria (2021, hlm. 122) yang menyatakan bahwa salah satu dampak positif terjadinya pandemi ialah dapat mempercepat transformasi digital dalam proses pembelajaran. Hal itu karena seluruh proses pembelajaran beralih dari yang biasanya dilaksanakan secara konvensional di ruang kelas menjadi pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi elektronik atau dikenal *e-learning*. Secara umum *e-learning* merupakan proses pembelajaran agar siswa dapat memiliki pengalaman

belajar lebih luas dan bervariasi sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel. Sehubungan dengan hal itu guru dan siswa dituntut untuk menguasai perkembangan teknologi dengan memanfaatkan berbagai *platform* sebagai implementasi *e-learning* yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi, minat serta kondisi masing-masing siswa. Dengan demikian perkembangan teknologi khususnya internet saat ini sangat membantu dalam menunjang program penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh, karena internet menjadi alternatif solusi yang digunakan dengan kelebihanannya yang dapat menembus jarak dan waktu sehingga dapat diakses secara fleksibel sehingga memberikan berbagai kemudahan yang *multiuser* (Munir, 2012, hlm. 17).

Terdapat empat karakteristik *e-learning* yang sangat sesuai untuk diterapkan yaitu: 1) Interaktivitas; 2) Kemandirian; 3) Aksesibilitas; dan 4) Pengayaan (Rusman, 2011, hlm. 292). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa *e-learning* memanfaatkan teknologi ini dapat membantu dalam pengembangan pembelajaran seperti menyampaikan materi, menilai hasil belajar serta untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu *e-learning* juga memfasilitasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran serta mampu secara mandiri mengakses berbagai sumber belajar yang relevan dimanapun dan kapanpun tanpa menunggu jadwal atau instruksi dari guru.

Dengan adanya perubahan proses pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki kemandirian belajar. Sedangkan menurut Bashir (dalam Ningsih & Nurrahmah, 2016, hlm. 76) kemandirian belajar ialah proses belajar pada setiap individu dalam mencapai tujuannya sehingga dituntut untuk berperan aktif secara mandiri. Pentingnya kemandirian belajar merupakan tuntutan kurikulum serta keadaan pandemi saat ini dimana peserta didik dihadapkan dengan tantangan untuk mampu menghadapi berbagai permasalahan kehidupan yang semakin kompleks dengan tidak bergantung pada orang lain. Salah satu contohnya ialah mereka harus terbiasa belajar tanpa bertemu secara langsung dengan guru. Oleh karena itu kemandirian belajar ini hendaknya dapat dibangun dan lebih diperhatikan. Ciri siswa yang memiliki kemandirian belajar menurut Aini & Abdullah (2012, hlm. 54) ialah siswa yang melakukan kegiatan belajar sendiri berdasarkan motivasi

untuk menguasai suatu kompetensi dalam mengatasi masalah. Dengan demikian hal itu sejalan dengan tujuan IPS.

Mata pelajaran IPS ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara yang baik dengan membekalinya aspek pengetahuan, keterampilan dan nilai. Sehingga *output* yang diharapkan dalam pembelajaran IPS ini ialah peserta didik yang mampu memecahkan permasalahan, mengambil keputusan dan menjadi warga negara yang turut berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Diberlakukannya pembelajaran jarak jauh saat ini menjadi peluang bagi pendidik untuk berinovasi dalam proses pembelajaran IPS yang masih berpusat pada guru dan sumber belajarnya hanya memanfaatkan buku teks, metode yang diterapkan ceramah serta penggunaan media yang tidak bervariasi. Sehingga pembelajaran IPS terkesan kurang efektif, membosankan, tidak menarik dan bersifat kaku karena hanya terpaku dalam menghafal materi. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi keadaan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu *e-learning* pada mata pelajaran IPS ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses pembelajaran seperti mengamati konten materi. Melalui *e-learning* ini juga materi IPS yang bersifat abstrak dapat dikonkretkan dengan menggunakan berbagai gambar, foto dan video sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang utuh, terbuka dan bermakna.

Salah satu media sosial yang kini telah banyak dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran ialah *whatsapp*. Alaby (2020, hlm. 280) mendefinisikan *whatsapp* sebagai aplikasi dalam *smartphone* yang fungsinya untuk bertukar pesan instan yang hampir sama dengan SMS namun memerlukan koneksi internet agar dapat terhubung secara *online*. Sehingga memberikan kemudahan dalam melakukan interaksi karena *whatsApp* merupakan aplikasi yang simpel dan mudah dipahami oleh penggunanya. Selain itu juga dilengkapi berbagai fitur yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti dokumen, gambar, suara, link dan video untuk bertukar informasi dan diskusi. *Whatsapp* merupakan media sosial yang dalam beberapa tahun terakhir penggunaannya semakin meningkat karena menjadi tren alternatif dalam bertukar informasi terkhusus saat pandemi berlangsung. Hal itu terbukti dari hasil survey yang dilakukan *Hootsuite* pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa pengguna *whatsapp* di Indonesia ini sebanyak 84% dari jumlah

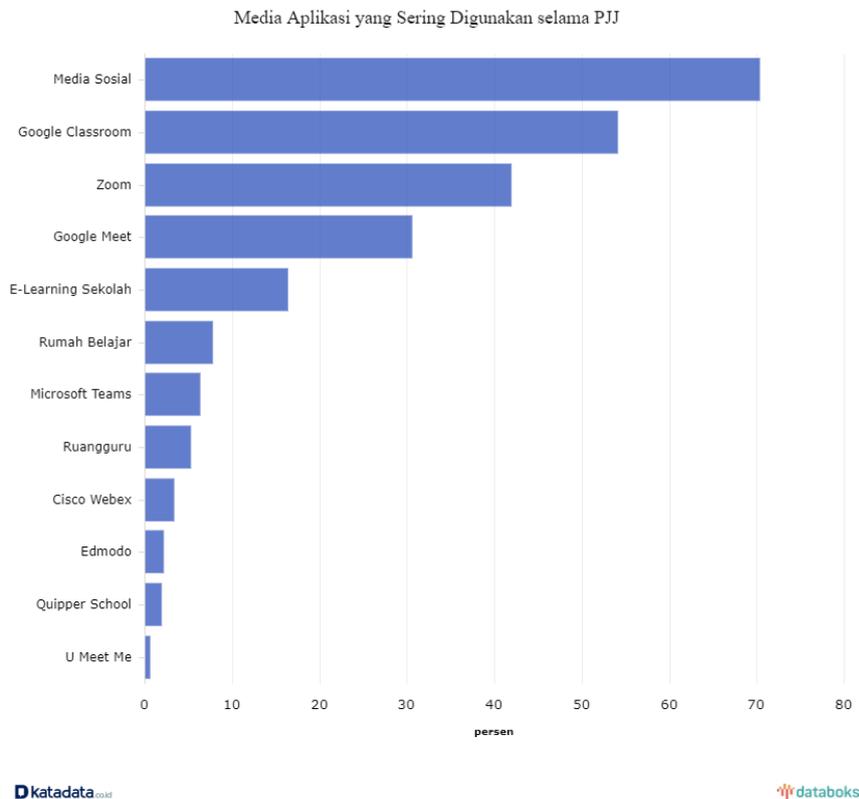
Krismayanti, 2021

**IMPLEMENTASI E-LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI APLIKASI WHATSAPP DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI MTS AR-ROHMAH BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

populasi. Dengan kata lain *whatsApp* menjadi aplikasi yang diminati masyarakat karena melalui aplikasi tersebut setiap penggunanya dapat berinteraksi dengan orang lain dengan mudah tidak terbatas jarak dan waktu.

Dengan demikian *whatsapp* kini dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Berikut beberapa media yang digunakan oleh guru selama melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh:



**Gambar 1. 1 Media Aplikasi PJJ**

(Sumber: Databoks. 2020)

Berdasarkan hasil survey Perhimpunan untuk Pendidikan dan Guru Indonesia (P2GI) di atas menunjukkan bahwa 70% guru menggunakan media sosial yang salah satunya ialah *whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh (Databoks, 2020). Agar proses pembelajaran melalui *whatsapp* dapat menarik hendaknya guru mengoptimalkan penggunaannya sehingga lebih sistematis, edukatif dan interaktif. Saat ini konten grup chat *whatsapp* menjadi salah satu fitur yang sedang banyak digunakan untuk pembelajaran karena dalam satu grup dapat menampung

Krismayanti, 2021

IMPLEMENTASI E-LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI APLIKASI WHATSAPP DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI MTS AR-ROHMAH BANDUNG  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengguna dengan jumlah yang banyak. Sehingga grup tersebut dapat dimanfaatkan sebagai kelas secara daring yang terdiri atas siswa yang akan mengikuti pembelajaran. Implementasi *e-learning* melalui *whatsapp* ini membutuhkan berbagai persiapan. Hal yang harus dipersiapkan guru dalam aspek perencanaan *e-learning* ini ialah RPP daring, media sebagai alat penyampaian materi pembelajaran berupa gambar, video maupun teks yang akan diberikan pada saat pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas VII MTs Ar-rohmah yang berlokasi di Jl. Sukajadi No.140 Pasteur, Kec.Sukajadi, Kota Bandung. Dari hasil pengamatan dan wawancara mengenai penggunaan media pembelajaran daring yang digunakan, MTs Ar-Rohmah merupakan salah satu sekolah menengah berbasis islam yang mengimplementasikan *e-learning* dengan menggunakan *Whatsapp* dalam menunjang proses pembelajaran jarak jauh. Guru mata pelajaran IPS menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajarannya memanfaatkan berbagai fitur di *whatsapp* untuk proses pembelajaran. *Group whatsapp* yang telah dibuat digunakan untuk saling bertukar informasi atau sarana interaksi, sarana diskusi, pemberian materi dan tugas serta berbagai informasi terkait pembelajaran. Hal itu karena *whatsapp* dapat mudah diakses oleh guru maupun siswa dengan cepat. Dengan demikian penggunaan *whatApp* pada pelaksanaan *e-learning* ini menjadi hal yang penting dalam membangun kemandirian belajar siswa.

Terdapat penelitian tentang *e-learning* menggunakan *whatsapp* yang diantaranya: 1) Naldi (2020) mengenai “Pemanfaatan *Whatsapp Group* kelas dalam Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kampar Timur”; 2) Alaby (2020) yang mengkaji “Media Sosial *Whatsapp* sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)” dan 3) Daheri dkk., (2020) yang membahas “Efektifitas *Whatsapp* sebagai Media Belajar Daring”. Serta penelitian yang dilakukan oleh Shodiq & Zaniyati (2020) dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran *E-learning* menggunakan *Whatsapp* sebagai solusi ditengah penyebaran *Covid-19* Di MI Nurukhuda Jelu”.

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa implementasi *e-learning* melalui *whatsApp* menjadi tantangan sekaligus peluang yang akan memberikan nilai positif dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan implementasi *e-learning* ini juga

Krismayanti, 2021

**IMPLEMENTASI E-LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI APLIKASI WHATSAPP DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI MTS AR-ROHMAH BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mampu membangun kemandirian belajar siswa. Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, selanjutnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi *E-learning* Pada Mata Pelajaran IPS Melalui *Whatsapp* dalam Membangun Kemandirian Belajar Siswa Di MTs Ar-Rohmah Bandung”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka pada penelitian ini disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan *e-learning* pada mata pelajaran IPS melalui *WhatsApp* di MTs Ar-Rohmah Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan *e-learning* pada mata pelajaran IPS melalui *WhatsApp* di MTs Ar-Rohmah Bandung?
3. Kendala dan upaya apa saja yang dihadapi dalam implementasi *e-learning* pada mata pelajaran IPS melalui *WhatsApp* di MTs Ar-Rohmah Bandung?
4. Bagaimana implementasi *e-learning* melalui *WhatsApp* dalam membangun kemandirian belajar siswa di MTs Ar-Rohmah Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan *e-learning* melalui *WhatsApp* oleh guru IPS di MTs Ar-Rohmah Bandung
2. Mendeskripsikan pelaksanaan *e-learning* pada mata pelajaran IPS melalui *WhatsApp* di MTs Ar-Rohmah Bandung
3. Mengetahui kendala dan upaya dalam implementasi *e-learning* pada mata pelajaran IPS melalui *WhatsApp* di MTs Ar-Rohmah Bandung
4. Mendeskripsikan implementasi *e-learning* melalui *WhatsApp* dalam membangun kemandirian belajar siswa di MTs Ar-Rohmah Bandung

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khasanah keilmuan terkait pelaksanaan *e-learning*
  - b. Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pelaksanaan *e-learning* pada mata pelajaran IPS.
2. Manfaat Kebijakan
- Bagi pemerintah atau pihak pengelola pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atau perbaikan kekurangan pada pelaksanaan *e-learning*, agar di masa yang akan datang pelaksanaan *e-learning* dapat berjalan dengan optimal dan tidak hanya dilaksanakan dalam pembelajaran jarak jauh namun bisa juga dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah.
3. Manfaat Praktis
- a. Manfaat bagi guru
 

Mendapatkan pemahaman dan gambaran informasi terkait implementasi *e-learning* pada mata pelajaran IPS sehingga mengetahui apa saja kendala yang ditemukan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik siswa. Selain itu untuk memberikan motivasi agar dapat mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi sebagai upaya meningkatkan profesionalisme seorang guru.
  - b. Manfaat bagi siswa
 

Dengan pelaksanaan *e-learning* ini membuat siswa mendapatkan pengalaman belajar secara mandiri.
4. Manfaat Aksi Sosial
- Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan *e-learning* melalui *whatsApp* dapat membangun kemandirian belajar dan penggunaan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri atas 5 bab, dimana pembahasan pada bab satu saling berkaitan dengan bab lain sehingga akan membentuk sebuah kerangka utuh yang sistematis. Adapun sistematika penulisannya terdiri atas:

**Bab I PENDAHULUAN.** Pada bab ini berisi bagian skripsi yang memaparkan struktur dalam pendahuluan yang terdiri atas: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, serta (5) struktur organisasi skripsi.

**Bab II KAJIAN PUSTAKA.** Dalam bab ini peneliti menyajikan berbagai konsep, teori atau informasi yang relevan dengan masalah penelitian, dimana peneliti melakukan kajian berbagai literatur yang dijadikan sebagai landasan dalam mendukung proses penelitian. Adapun pembahasan konsep dalam penelitian ini terkait IPS, *e-learning*, *whatsapp*, dan kemandirian belajar. Selain itu juga terdapat telaah yang memaparkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan serta kerangka berpikir.

**Bab III METODE PENELITIAN.** Pada bab ini merupakan bagian prosedural dalam penelitian. Bab ini terbagi kedalam beberapa subbab yang akan membahas mengenai metode yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian sebagai berikut: (1) pendekatan dan metode penelitian, (2) partisipan dan tempat penelitian, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, dan (5) uji keabsahan data.

**Bab IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.** Pada bab ini merupakan penyajian deskripsi hasil temuan penelitian di lapangan yang akan diolah dengan urutan sesuai rumusan masalah penelitian. Selanjutnya pembahasan hasil penelitian dianalisis berdasarkan teori dan konsep yang ada pada bab II kajian pustaka untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dirancang.

**Bab V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI.** Pada bab ini peneliti menarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu diuraikan pula implikasi dan rekomendasi berupa informasi, saran dan motivasi bagi peneliti selanjutnya.